

## Improving Student Learning Outcomes Using Google Meet and Online Lkpd Media (Liveworksheet)

Upik Yuni Artanti

SDN Pandean lamper 04  
upik.yuni1979@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*The outbreak of the COVID-19 pandemic that hit Indonesia made learning activities unable to run face-to-face, which could disrupt the process of student learning activities. The use of the google meet digital platform and online LKPD (liveworksheets) is used as an alternative so that teachers and students can carry out learning activities effectively. Google meet and online worksheets (liveworksheets) can be used to support online learning activities. So that teachers must improve the ability to use digital and innovative platforms in making learning media using online worksheets. It is hoped that the use of google meet and online worksheets (liveworksheets) can improve. Student learning outcomes even though learning activities are carried out online.*

**Keywords:** Study results, google meet, LKPD online

### Abstrak

Wabah pandemi covid 19 yang melanda di Indonesia membuat kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan secara tatap muka, dimana hal tersebut dapat mengganggu proses kegiatan belajar siswa. Penggunaan platform digital google meet dan LKPD online (liveworksheets) dijadikan salah satu alternatif agar guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Google meet dan LKPD online (liveworksheets) dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru harus meningkatkan kemampuan penggunaan platform digital dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan LKPD online. Diharapkan penggunaan google meet dan LKPD online(liveworksheets) dapat meningkatkan. Hasil belajar siswa walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

**Kata kunci :** Hasil belajar, google meet, LKPD online (liveworksheets)

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu warga negara seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pada Pasal 31 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) disebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Visi Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah agar terwujudnya Sistem Pendidikan Sebagai Pranata Sosial Yang Kuat dan Berwibawa. Hal dimaksud untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menyimak Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 16 ayat (1) dan pasal 17 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sebagai tindak lanjut dari pedoman tersebut maka Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional memberlakukan Ujian Nasional. Hal ini merupakan sebuah tantangan besar bagi Guru Kelas VI khususnya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih efektif, mendorong peserta didik agar lebih kreatif dan efisien dalam pencapaian target pembelajaran.

Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatir makin menyebarnya covid19. Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putri bangsa indonesia. Penerapan pembelajaran daring di masa adaptasi kebiasaan baru sangatlah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran daring di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil belajar peserta didik secara daring pada pembelajaran Tema 3 Sub Tema 3 di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 04 Kecamatan gayamsari Tahun Pelajaran 2021/2022. pada tahap awal secara nyata masih rendah. Hasil ini dapat dilihat melalui nilai hasil evaluasi Tema 3 Sub Tema 3 Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 04 Kecamatan gayamsari Tahun Pelajaran 2021/2022 hanya 10 peserta didik dari 26 peserta didik yang memperoleh nilai 70 ke atas. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi tersebut, berarti penguasaan materi mencapai 38 % (kegagalan penguasaan materi mencapai 62 %). Hal ini mendorong peneliti khususnya Guru Kelas VI untuk mengupayakan dan mencari strategi baru dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dalam Strategi Belajar Mengajar bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan (Djamah, 2002 : 5).

Ada beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya nilai siswa. Berdasarkan refleksi guru dan analisa fish bone diagram dapat dinyatakan sebagai berikut : (1) Stategi/metode/pendekatan pembelajaran daring monoton, guru kurang variatif dalam pembelajaran; (2) Penggunaan media/ alat peraga guru kurang menarik peserta didik; (3) Guru kurang mengaktifkan peserta didik; (4) Guru kurang memberdayakan peserta didik; (5) Sarana dan prasarana peserta didik dalam pembelajaran daring kurang memadai; (6) Guru kurang memberi kemudahan platform/aplikasi pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan latar belakang

masalah dan kemungkinan-kemungkinan penyebab di atas, maka perlu dicari alternatif penyelesaian masalahnya. Ada tiga kunci yang menjadi penyebab rendahnya nilai hasil evaluasi yakni Strategi/metode/pendekatan pembelajaran daring monoton, guru kurang variatif dalam pembelajaran; Penggunaan media/ alat peraga guru kurang menarik peserta didik; dan Guru kurang mengaktifkan peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran daring yaitu menggunakan Model/Pendekatan Saintifik melalui Aplikasi Google Meet dengan lembar kerja peserta didik online ( liveworksheet ) Upaya ini agar peserta didik lebih paham dan memiliki wawasan yang luas berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Menurut Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan di bahas tentang 1) Hasil belajar, pada pembelajaran daring 2) media pembelajaran google meet untuk pembelajaran online , 3) LKPD online (liveworksheets) sebagai media pemahaman materi

#### A. Hasil belajar, pada pembelajaran daring

Menurut Dimiyati (2006 : 20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Menurut Sudjana (2009 : 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menurut Aqib (2010 : 51) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011 : 11) belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ranah kognitif, penilaiannya diambil dari nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran menggunakan aplikasi google meet dengan media lembar kerja peserta didik online (liveworksheets). Penilaian proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya di kelas, guru

berwenang untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian. Penilaian tersebut berorientasi pada :

- a. Acuan/Patokan  
Semua kompetensi perlu dinilai menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan kriteria sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
- b. Ketuntasan Belajar  
Pencapaian hasil belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.
- c. Multi Alat dan cara penilaian
- d. Penilaian menggunakan berbagai alat dan cara, yaitu tes dan non tes untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik.
- e. Kriteria penilaian  
Penilaian memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian kompetensi dasar peserta didik, adil terhadap semua peserta didik, terbuka bagi semua pihak, dan dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik.

#### **B. Media pembelajaran google meet untuk pembelajaran online**

Google Meet adalah layanan konferensi video/ meeting online yang dikembangkan oleh Google. Layanan Google Meet merupakan gabungan dari Google Chat dan Google Hangouts dengan pengembangan yang lebih dikhususkan pada pertemuan online. Oktober 2019, Google Hangouts menghentikan versi klasiknya dan pengguna dapat beralih menggunakan Hangouts untuk versi yang lebih modern.

Google Meet diperkenalkan pada bulan Februari 2017 secara diam-diam untuk pengguna iOS (iPhone). Pada bulan berikutnya, Google Meet diperkenalkan secara publik dan dapat di akses melalui browser web, iOS, dan Android. Pada versi gratis, pengguna dapat melakukan pertemuan dengan jumlah maksimal 100 peserta. Sedangkan versi premium/ bisnis, pengguna dapat melakukan pertemuan dari 100 hingga 250 peserta. Siapapun yang memiliki akun Google dapat membuat pertemuan atau berpartisipasi dalam meeting online. Untuk alasan keamanan, host memiliki akses penuh dalam sebuah meeting. Host dapat menolak masuk dan menghapus pengguna selama pertemuan berlangsung. April 2020, Google juga telah menambahkan fitur audio peredam bising khusus untuk paket bisnis. Saat Pandemi Covid-19, google meet digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring kepada peserta didik. Kelebihan Google Meet :

1. Kemudahan untuk bergabung. Bergabung dalam sebuah meeting di Google Meet terbilang sangat mudah, partisipan dapat bergabung melalui web, aplikasi Android atau iOS.
2. Akses menggunakan akun Google. Mayoritas pengguna Android memiliki akun Google sehingga akses Google Meet akan lebih mudah dan cepat, tanpa harus mendaftarkan diri.
3. Waktu pertemuan cukup panjang. Pertemuan di Google Meet dapat berlangsung selama 60 menit (gratis). Hal ini dirasa jauh lebih baik ketimbang Zoom Meeting yang hanya 40 menit.
4. Terhubung ke Google Drive. Google Meet terintegrasi dengan Google Drive untuk penyimpanan file recording dan dokumen yang sekiranya dibutuhkan. Pengguna yang memilih paket premium G Suite dapat merekam dan hasil rekaman tersimpan di Google Drive.

#### **C. LKPD online (liveworksheets) sebagai media pemahaman materi**

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dituntut untuk membuat inovasi dalam pembelajaran

dan media evaluasi pembelajaran. Tujuannya agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan meski dalam keadaan pandemi.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah aplikasi lembar kerja peserta didik online (liveworksheet). Lembar kerja peserta didik (Liveworksheet) adalah salah satu platform yang menyediakan tempat untuk guru membuat e-worksheet atau lembar kerja yang dapat dikerjakan secara online. Aplikasi ini menarik kemudian, sangat mudah digunakan

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2008) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis. Macam-macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Trianto (2009: 222) lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Trianto (2009: 223) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Menurut Prastowo (2011: 24) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Suyitno (1997:40) dalam Hidayat (2013) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
2. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
4. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
5. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
6. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Pada aplikasi liveworksheet kita dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk video, mp3, gambar atau simbol-simbol menarik lainnya yang tentu nya dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain digunakan untuk menyampaikan video

pembelajaran, liveworksheet juga dapat digunakan untuk membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat dikerjakan secara online.

LKPD online ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) siswa, menumbuhkan sikap mandiri, rasa ingin tahu dan disiplin, selain itu LKPD online juga bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar karena desain atau tampilannya yang menarik dan interaktif.

LKPD yang disajikan melalui aplikasi liveworksheet ini sangat mudah dibuat, guru tinggal memasukkan desain dan format soal yang telah dibuat dalam bentuk pdf. Dan kunci jawaban dapat langsung dimasukkan dalam aplikasi sehingga setelah siswa selesai mengerjakan, nilai dapat langsung muncul tanpa harus mengoreksi satu-persatu.

#### SIMPULAN

Bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Implementasi google meet pada kegiatan pembelajaran serta menggunakan media lembar kerja peserta didik online (liveworksheets) sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) siswa, menumbuhkan sikap mandiri, rasa ingin tahu dan disiplin, selain itu LKPD online juga bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar karena desain atau tampilannya yang menarik dan interaktif. Serta lembar kerja peserta didik online (liveworksheets) yang disajikan melalui aplikasi liveworksheet ini sangat mudah dibuat, guru tinggal memasukkan desain dan format soal yang telah dibuat dalam bentuk pdf. Dan kunci jawaban dapat langsung dimasukkan dalam aplikasi sehingga setelah siswa selesai mengerjakan, nilai dapat langsung muncul tanpa harus mengoreksi satu-persatu. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jefri, Jefri, and Yusnizar Heniwati. "pembuatan perangkat pembelajaran tari melayu berbasis high order thinking skills (hots) untuk siswa/i kelas viii smp negeri 1 tanjung tiram." *Gesture: Jurnal Seni Tari* 9.1: 128-139.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus
- Suciati, dkk, 2002 *Belajar & Pembelajaran 2*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Sunarto. (2012). *Pengertian prestasi belajar*. Fasilitator idola [online]. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertianprestasi-belajar/> [25 September 2021]
- Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutisna (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*. [online]. Tersedia <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/faktor-factoryang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> [1 April 2012]
- Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo. <https://www.kajianpustaka.com/2015/07/lembar-kerja-peserta-didik-lkpd.html> (3 Juli 2015)